

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning tipe Jigsaw II* pada siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jalan Inspeksi Tarum Barat RT10/01 Jakarta Timur yang telah dipersiapkan dari bulan Desember 2015 dan pengambilan data pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Januari 2016. Pemilihan lokasi didasarkan kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dengan keberadaan objek sasaran penelitian.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

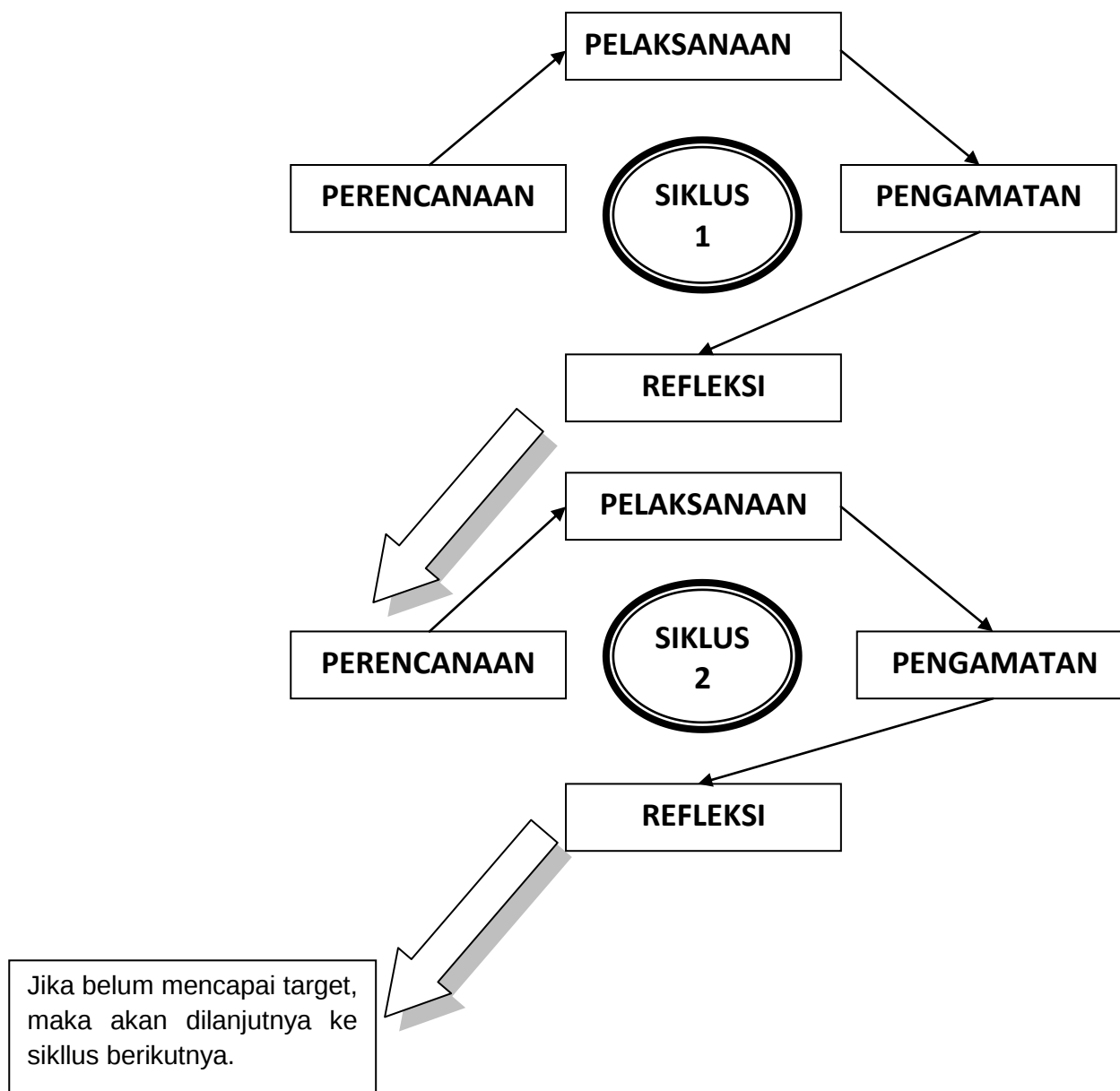
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Dikarenakan penelitian ini dilakukan di dalam kelas berarti disebut penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang diharapkan dapat

memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu metode ini dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Pada pelaksanaan siklus ini guru sebagai peneliti yang merencanakan, melakukan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya tidak mengganggu aktivitas belajar. Pelaksanaannya disesuaikan dengan program yang ada di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur.

2. Desain Intervensi Tindakan atau Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart dalam siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*). Tindakan akan dilakukan dalam 3 siklus, tetapi jika pada siklus ke-2 sudah mencapai target keberhasilan, tindakan akan dihentikan.¹ Berikut ini adalah gambaran siklus yang terdapat pada strategi Kemmis dan Mc Taggart:

¹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Ciputat: Gaung Persada, 2009), h.49.



Gambar 3.1 Model Strategi Kemmis dan Mc Taggart²

Berdasarkan model di atas, maka penelitian ini dilaksanakan diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut

²Ervina Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Sempel, Cepat dan Memikat* (Yogyakarta: Parasmu, 2014), h. 46.

dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil tulisan yang tercermin pada jawaban soal evaluasi. Pada pelaksanaan siklus ini peneliti yang merencanakan dan melakukan tindakan. Adapun untuk mengobservasi dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan dibutuhkan teman sejawat dan kepala sekolah untuk bertindak sebagai observer dan konsultasi permasalahan yang dihadapi.

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan peneliti sebagaimana dipaparkan dalam bab I, yakni terkait peningkatan melalui metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* peran siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, media pembelajaran, menyiapkan dan membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpul data, serta rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum, penentuan SK-KD dan indikator pencapaian peningkatan hasil belajar. Selain itu, peneliti juga akan menetapkan percobaan terlibat dalam pembelajaran, dan menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan percobaan, serta melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai langkah pelaksanaan kegiatan percobaan yang akan mereka

lakukan hari itu. Berikut ini merupakan tabel perencanaan siklus I dan siklus

II:

Tabel 3.1 Perencanaan Tindakan *Cooperative Learning tipe Jigsaw II* Siklus I dan II

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Pendekatan Pembelajaran	Media
Siklus I Pertemuan ke-1 2 x 35 menit (1 x pertemuan) Senin, 4 Januari 2016	Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia: -Penjajahan Belanda di Indonesia -Perjuangan tokoh daerah melawan Belanda -Zaman pendudukan Jepang -Perlawanan terhadap Jepang -Tokoh-tokoh pergerakan Nasional -Sumpah Pemuda	-Mempelajari keseluruhan konsep -Membahas lembar ahli dalam kelompok ahli dan mempresentasikan kembali ke kelompok asal -Membahas work sheet dan membuat laporan hasil diskusi dalam kelompok asal serta presentase klasikal di depan kelas tentang keenam sub-bagian materi. -Menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran	<i>Cooperative Learning tipe Jigsaw II</i>	-Lembar ahli -LKS Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional
Siklus I Pertemuan ke-2 2 x 35 menit	Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia:	-Melanjutkan presentase diskusi klasikal di depan kelas	<i>Cooperative Learning tipe</i>	-Lembar ahli -Flashcard

(1 x pertemuan) Selasa, 5 Januari 2016	-Penjajahan Belanda di Indonesia -Perjuangan tokoh daerah melawan Belanda -Zaman pendudukan Jepang -Perlawanan terhadap Jepang -Tokoh-tokoh pergerakan Nasional -Sumpah Pemuda	tentang perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia -Menyusun flashcard dan mempresentasikan di depan kelas -Evaluasi pembelajaran -Kegiatan penilaian dan penghargaan terhadap kelompok unggulan diskusi -Menyimpulkan serta meluruskan konsep dari materi pembelajaran melalui tanya jawab. -Memajang hasil karya	<i>Jigsaw II</i>	
Siklus II Pertemuan ke-1 2 x 35 menit (1 x pertemuan) Senin, 11 Januari	Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia: -Penjajahan Belanda di Indonesia -Perjuangan tokoh daerah melawan Belanda	-Mempelajari keseluruhan konsep -Membahas lembar ahli dalam kelompok ahli dan mempresentasikan kembali ke kelompok asal -Membahas work	<i>Cooperative Learning tipe Jigsaw II</i>	-Lembar ahli -LKS

2016	-Zaman pendudukan Jepang -Perlawanan terhadap Jepang -Tokoh-tokoh pergerakan Nasional -Sumpah Pemuda	sheet dan membuat laporan hasil diskusi dalam kelompok asal serta presentase klasikal di depan kelas tentang keenam sub-bagian materi. -Menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran		
Siklus II Pertemuan ke-2 2 x 35 menit (1 x pertemuan) Selasa, 12 Januari 2016	Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia: -Penjajahan Belanda di Indonesia -Perjuangan tokoh daerah melawan Belanda -Zaman pendudukan Jepang -Perlawanan terhadap Jepang -Tokoh-tokoh pergerakan Nasional -Sumpah Pemuda	-Melanjutkan presentase diskusi klasikal di depan kelas tentang perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia -Menyusun <i>puzzle</i> dan mempresentasikan di depan kelas -Evaluasi pembelajaran -Kegiatan penilaian dan penghargaan terhadap kelompok unggulan diskusi -Menyimpulkan serta meluruskan	<i>Cooperative Learning tipe Jigsaw II</i>	-Puzzle Tokoh Pergerakan Nasional Indonesia -Lembar ahli

		konsep dari materi pembelajaran melalui tanya jawab. -Memajang hasil karya		
--	--	---	--	--

b. Pelaksanaan (*Acting*)

1. Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini, peneliti memberi tindakan dalam tiap siklus penelitian dengan indikator adanya peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilaksanakan mengacu pada skenario pembelajaran (rencana pembelajaran), yaitu pembelajaran dilakukan dengan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw II. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) tahap orientasi, yaitu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan, memberikan penekanan tentang manfaat penggunaan metode Jigsaw II dalam proses pembelajaran, memotivasi dan mengingatkan siswa senantiasa percaya diri, kritis, kooperatif dalam model pembelajaran ini, siswa diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan konsep, bisa juga pemahaman konsep ini menjadi tugas yang sebelumnya harus sudah dibaca di rumah. (2) tahap

pengelompokkan, siswa dibagi menjadi 6 kelompok (A-F) dan setiap kelompok bersifat heterogen berdasarkan kemampuan belajar IPS. Berikanlah indeks 1 untuk siswa yang memiliki kemampuan sangat baik, indeks 2 untuk siswa yang memiliki kemampuan baik, indeks 3 untuk siswa yang berkemampuan cukup baik dan berikan indeks 4 untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan berikan indeks 5 untuk siswa yang memiliki kemampuan kurang baik, dan berikan indeks 6 untuk siswa yang memiliki kemampuan sangat kurang baik. (3) tahap pembentukan dan pembinaan kelompok *expert*, selanjutnya kelompok itu dipecah menjadi kelompok yang akan mempelajari materi yang diberikan dan dibina agar menjadi *expert*, dalam pembagian kelompok tersebut akan disesuaikan kemampuan siswa dengan tingkat kesukaran materi, semakin sulit materi tersebut maka materi tersebut akan diberikan kepada kelompok yang memiliki kemampuan tinggi. (4) tahap diskusi kelompok *expert* dalam kelompok semula, *expertist* (siswa ahli) dalam konsep tertentu ini, masing-masing kembali dalam kelompok semula. Pada tahap ini keenam kelompok memiliki ahli dalam konsep-konsep tertentu, selanjutnya guru memberikan kesempatan setiap anggota mempresentasikan keahliannya kepada grupnya masing-masing secara bergantian, pada proses

ini diharapkan akan terjadi *sharing* pengetahuan antar siswa. (5) tahap tes, pada tahap ini guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan, pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama. (6) tahap pengakuan kelompok, penilaian pada pembelajaran kooperatif berdasarkan skor peningkatan individu, tidak didasarkan pada skor akhir yang diperoleh siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor sebelumnya, setiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimum pada kelompoknya didasarkan pada skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.

Implementasi atau pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus selama 4 pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit) disesuaikan dengan waktu belajar sekolah. Dalam penerapan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran IPS siswa kelas V dengan memanfaatkan metode *cooperative learning tipe Jigsaw II* sebagai sumber belajar.

c. Pengamatan (*Observing*) Tindakan

Pengamatan dilakukan kolaborator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, proses, dan hasil pembelajaran. Dalam tahapan ini peneliti melihat apakah tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator secara langsung dan juga melengkapi dengan dokumentasi.

Tahapan ini pengamatan dilakukan selama proses tindakan diberikan. Pada saat itu selain memberi tindakan peneliti juga mencatat semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa melalui *cooperative learning* pada catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator. Setelah kegiatan selesai dalam satu siklus, peneliti dan kolaborator memberikan penilaian terhadap pencapaian hasil belajar IPS siswa sesuai pedoman penilaian lembar observasi. Pengamatan dan pencatatan pelaksanaan tindakan dijelaskan dalam bentuk catatan lapangan serta dokumentasi sebagai sumber data yang akurat yang diperlukan dalam hasil penelitian ini.

d. Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi. Adapun tahapan ini peneliti secara kolaboratif mengadakan diskusi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas penelitian. Diskusi dilakukan dengan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh. Hasil dari refleksi tindakan yang dilakukan yaitu digunakan untuk menentukan perencanaan (*replanning*) pada tahap siklus yang dilakukan berikutnya. Kegiatan dilakukan pada tahap refleksi yaitu membandingkan hasil belajar IPS siswa sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada setiap akhir siklus.

D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Partisipan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kepala SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur, orang tua murid, rekan sejawat, dan guru kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur sebagai kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana (*planner*), pemimpin (*leader*) yang merencanakan penelitian meliputi: menyusun RPP, LKPD, lembar evaluasi, melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dibuat serta melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran serta melaksanakan wawancara untuk mengetahui respon peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran di Kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama. Peneliti melakukan langsung apa yang akan ditingkatkan dalam kelas mengajarnya. Peneliti melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan, berdasarkan itulah peneliti melakukan penelitiannya. Selain itu juga peneliti berperan membuat laporan dari apa yang dilaksanakan dan pengamat yang dibantu teman sejawat ataupun kepala sekolah.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Jigsaw II*, ada

peningkatan hasil belajar IPS di kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur yang ditandai dari perolehan hasil data evaluasi siswa.

Penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus minimal 80% dari jumlah seluruh siswa kelas V sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70. Kemudian pemantau tindakan guru dan siswa untuk metode *cooperative learning tipe Jigsaw II* dianggap berhasil apabila sudah mencapai minimal 90%.

Jika hasil pengamatan sudah menunjukkan hasil yang diinginkan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila hasil yang dicapai dari proses pengamatan masih kurang dari kriteria yang telah dibuat, maka perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning tipe Jigsaw II* pada siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan ada 2 jenis yaitu: (1) data pemantau tindakan (*action*) merupakan data untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) data ini dikategorikan sebagai alat hasil

pemantau selama tindakan diberikan, yaitu lembar pengamatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning*, dan (2) data penelitian (*research*) merupakan data tentang variabel penelitian yaitu hasil belajar IPS kelas V. Data penelitian ini juga berfungsi sebagai data perbandingan keberhasilan guru dalam mengajar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) sumber data pemantauan tindakan yang diambil dari pengamatan guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan (2) sumber data hasil penelitian yang diambil dari hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis pada peserta didik kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur pada setiap akhir siklus.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur sebagai alat penilaiannya, serta catatan lapangan yang dibuat berdasarkan situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dibantu dengan menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara tes hasil belajar peserta didik pada akhir siklus.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, maka ada dua data yang diperlukan yaitu data hasil belajar dan data tentang pelaksanaan penggunaan metode *cooperative learning*.

1. Instrumen Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS merupakan perubahan yang terjadi pada siswa berupa pengetahuan, perilaku, nilai-nilai, serta kebiasaan siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan mengembangkan aspek kognitif, keterampilan sosial, dan peka terhadap masalah-masalah sosial melalui pembelajaran IPS. Penentuan hasil belajar yang akan digunakan pada penelitian ini akan mengukur aspek kognitif siswa dalam pembelajaran IPS kelas V.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS adalah skor yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dengan mengerjakan soal-soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang telah

ditentukan. Berdasarkan KD mata pelajaran IPS di kelas V, yakni KD 1.4 "Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia", mengacu pada KD yang diambil maka kemampuan yang diuji meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5) dan mencipta (C6). Instrumen yang dibuat berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat opsi jawaban. Pada soal pilihan ganda setiap jawaban yang benar akan diberikan skor 1, sedangkan yang menjawab salah akan diberikan skor 0.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Jigsaw II* di kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur pada materi "Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia" dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Aspek yang Diukur						Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan	1. Menyebutkan tokoh yang berjasa dalam perlawanan terhadap Belanda	Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional	1, 2						2

	penyebabnya								
	9. Membuktikan kekejaman yang dilakukan Jepang untuk menguasai Indonesia					17		1	
	10. Membuktikan kekejaman yang dilakukan oleh Belanda untuk menguasai Indonesia					18		1	
	11. Menyusun secara urut suatu peristiwa pergerakan berdasarkan waktu kejadian						19	1	
	12. Menyusun secara urut dan benar isi Ikrar Sumpah Pemuda						20	1	
	Jumlah	4	2	6	2	2	4	20	

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Aspek yang Diukur						Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	1. Menyebutkan tanggal suatu peristiwa pada penjajahan Belanda di Indonesia	Perjuangan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia	1, 2						2
	2. Menjelaskan penyebab jatuhnya nusantara ke tangan Belanda dan sistem kerja rodi			3, 4					2
	3. Menyesuaikan suatu peristiwa dengan tindakan yang dilakukan pada penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia				5, 6				2
	4. Menganalisis latar belakang pelaksanaan tanam paksa pada masa penjajahan Belanda.					7, 8			2

	5. Menafsirkan pengertian dari sistem kerja yang diterapkan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang					9, 10		2
	6. Mengkategorikan perlawanan yang dilakukan oleh tokoh daerah dan tokoh nasional						11 ,1 2	2
	7. Mengemukakan contoh sikap yang sebaiknya kita lakukan untuk menghargai jasa para pejuang atau pahlawan			13 , 14				2
	8. Membedakan pengertian dari ketiga Panca Dharma dalam cita-cita Taman Siswa		15					1
	9. Menyebutkan tokoh dan peranannya dalam peristiwa sumpah pemuda	16 , 17						2
	10. Menunjukkan gambar tokoh pejuang pergerakan Nasional dengan mengaitkan	18 ,1 9						2

	perlawanan yang dilakukan								
	11. Menjelaskan tujuan dari organisasi Tri Koro Dharmo		20						1
	Jumlah Soal	6	4	4	2	2	2		20

Keterangan:

C1: Mengingat
 C2: Memahami
 C3: Menerapkan
 C4: Menganalisis
 C5: Menilai
 C6: Mencipta

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai akhir}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

2. Instrumen Metode *Cooperative Learning tipe Jigsaw II*

a. Definisi Konseptual

Metode *cooperative learning tipe Jigsaw II* adalah metode pembelajaran dalam bentuk tim yang bersifat heterogen, dimana setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara keseluruhan konsep terlebih dahulu sebelum belajar spesialisasinya untuk menjadi *expert*, bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw II* merupakan salah satu metode pembelajaran tim siswa yang tidak hanya

mengedepankan kerja kelompok dalam pencapaian prestasi belajar tetapi merupakan suatu perpaduan antara penyajian materi yang menyenangkan, kerja kelompok, tes individu, dan penghargaan kelompok. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan kegiatan tersebut dengan enam tahapan, yaitu: (1) tahap orientasi, (2) tahap pengelompokan, (3) tahap pembentukan dan pembinaan kelompok *expert*, (4) tahap diskusi kelompok ahli, (5) tahap tes, (6) tahap pengakuan kelompok.

c. Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan

Adapun kisi-kisi pemantau tindakan penggunaan metode *cooperative learning tipe Jigsaw II* dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembaran Pemantau Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penggunaan Metode *Cooperative Learning tipe Jigsaw II*

No	Tahapan	ASPEK/KEGIATAN		Nomor Butir		JUMLAH
				Aktivitas		
		Guru	Siswa	Guru	Siswa	
1	Orientasi	1.1 Menginformasikan topik dan beberapa sub-topik yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran	1.3 Menyimak tujuan pembelajaran	1	3	2
		1.2 Menjelaskan langkah-langkah metode <i>cooperative learning tipe Jigsaw II</i>	1.4 Menyimak informasi langkah-langkah <i>cooperative learning tipe Jigsaw II</i>	2	4	2
2	Pengelompokan	2.1 Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok asal	2.3 Menerima nomor peserta kelompok asal	5	7	2

		2.2 Memberi nomor pada setiap peserta sesuai dengan tugasnya	2.4 Berkumpul sesuai kelompok asal	6	8	2
3	Pembentukan dan Pembinaan Kelompok <i>Expert</i>	3.1 Memecah kelompok asal menjadi kelompok <i>expert</i>	3.3 Membentuk kelompok <i>expert</i> sesuai dengan pembagian yang diperintahkan oleh guru	9	11	2
		3.2 Membimbing siswa dalam melakukan pembagian kelompok <i>expert</i>		10		1
4	Diskusi Kelompok <i>Expert</i>	4.1 Memberi konsep/lembar ahli pada setiap anggota kelompok <i>expert</i>	4.4 Menerima lembar ahli sebagai anggota <i>expert</i>	12	15	2
		4.2 Membina kelompok asal sesuai tugasnya agar menjadi <i>expert</i>	4.5 Melakukan diskusi dengan kelompok <i>expert</i>	13	16	2
		4.3 Mengingatn kelompok <i>expert</i> kembali dan mempresentasikan keahlian yang dimiliki dalam kelompok asal.	4.6 Melakukan diskusi dengan kelompok asal dan mempresentasikan sebagai <i>expert</i> materi	14	17	2
5	Tes	5.1 Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan evaluasi bersama	5.2 Melaksanakan evaluasi bersama	18	19	2
6	Tahap Pengakuan Kelompok	6.1 Memberikan penilaian terhadap kelompok	6.3 Menerima penilaian dalam kelompok	20	23	2
		6.2 Memberikan penghargaan terhadap	6.4 Menerima penghargaan terhadap kelompok	21	24	2

		kelompok diskusi	diskusi			
		6.3 Menyimpulkan hasil pembelajaran	6.6 Menerima informasi kesimpulan materi pembelajaran	22	25	2
JUMLAH				13	12	25

Keterangan :

- a. Setiap butir indikator diberikan dua alternatif pertanyaan yaitu YA (skor 1) dan TIDAK (skor 0)
- b. Hasil akhir dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan melakukan tindakan dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keterpercayaan studi. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data ini dengan teknik triangulasi untuk menguji tingkat keabsahan. Triangulasi merupakan sumber data yang artinya sebagai pembanding apa yang telah dilakukan peneliti, pendapat orang yang dianggap ahli terutama dalam bidang IPS, serta teman sejawat.

K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian tersebut dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan, kemudian data hasil penelitian dalam masing-masing tabel diinterpretasikan dalam bentuk narasi kemudian dilakukan penyimpulan.

1. Analisis Data

Analisis dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V melalui metode *cooperative learning* oleh peneliti atau guru, maka teknik analisis yang digunakan adalah menganalisis data yang telah terkumpul data melakukan penghitungan kemampuan siswa menjawab soal tes atau evaluasi.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dari siklus ke siklus dianalisis. Penilaian memiliki target 80% dari seluruh siswa memperoleh batas nilai KKM 70 atau lebih, untuk pemantau tindakan guru dan siswa adalah minimal 90%. Analisis dilakukan agar data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dapat diinterpretasikan. Analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Persentase kognitif siswa

$$\text{Persentase Keberhasilan Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dengan cara menghitung hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative elearning tipe Jigsaw II* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan diberikan. Hasil data ditampilkan dalam bentuk diagram batang. Diagram tersebut dapat dilihat hasil persentase yang diperoleh dari setiap siklus.